

ASEP JAHIDIN RAIH DOKTOR DARI UNPAD

Antusiasme ke Pesantren Meningkat

YOGYA (KR) - Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga (Suka) Yogyakarta, Asep Jahidin berhasil meraih gelar Doktor di Universitas Pajajaran Bandung setelah mempertahankan karya riset Disertasi berjudul 'Pengasuhan Santri di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Sunan Pandanaran, Pesantren Madrasah Muallimin Muhammadiyah dan Pesantren Ibnu Qoyyim DIY' pada 27 Juli 2020 lalu.



Dr Asep Jahidin

Asep, pesantren sering diperdebatkan dari aspek lingkungan fisik dan manajemen pengasuhan. Hal ini tercermin dari kritikan terhadap kondisi fisik pesantren yang terkesan seadanya. Kebersihan kurang terjaga, sehingga dapat menjadi sebab munculnya berbagai penyakit yang menimpa santri.

"Saya melakukan riset tentang fenomena pengasuhan santri di pesantren yang notabene mereka adalah anak yang masih membutuhkan kedekatan, perawatan dan kasih sayang orangtua. Namun, mereka harus rela berpisah dengan orangtua dan memilih *nyantri* di pesantren," kata Dr Asep Jahidin.

Meskipun perkembangan saat ini, sudah mulai banyak pesantren yang memiliki sarana dan prasarana lebih lengkap dan

sangat memadai. Kritik juga muncul, karena kerap ditemui pesantren yang dikelola tanpa memiliki manajemen modern. Hal itu terjadi akibat segala sesuatu terletak pada keputusan dan kebijaksanaan kiai.

"Tapi di tengah berbagai kritik terhadap pesantren, antusiasme masyarakat untuk mengirim anaknya tinggal di pesantren terus meningkat. Ditandai dengan meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun," lanjutnya.

Pada 2015 jumlah santri terhadap kondisi fisik pesantren yang terkesan seadanya. Kebersihan kurang terjaga, sehingga dapat menjadi sebab munculnya berbagai penyakit yang menimpa santri. Meskipun perkembangan saat ini, sudah mulai banyak pesantren yang memiliki sarana dan prasarana lebih lengkap dan

Buku Ilmiah Harus Mudah Dipahami

YOGYA (KR) - Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) bekerja sama dengan Universiti Malaysia Kelantan mengadakan kegiatan webinar dengan tema 'Menerbitkan Buku Ilmiah di Luar Negeri'. Kegiatan tersebut menghadirkan pembicara Prof Dr Mohd Rafi Bin Yacoob selaku Deputi Vice Chancellor dari Universiti Malaysia Kelantan dan Ketua Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama (P3MK) dan Pengelola Mbridge Publisher UMBY, Awan Santosa MSC.

"Dinamika yang ada di dalam buku yaitu mimpi, ketegangan, visi, misi dan empati, menjadi satu kesatuan. Untuk menerbitkan buku ilmiah ini harus diolah dengan bahasa yang alami dan mudah dipahami. Penerbitan buku bisa diubah dari penelitian, mengajar di luar

Universitas dan mengajar mahasiswa di Universitas. Untuk itu, penelitian harus dimodifikasi untuk diubah menjadi buku," kata Awan Santosa, Senin (3/8).

Sedangkan Prof Dr Mohd Rafi Bin Yacoob menyatakan, adanya anggapan, menulis adalah sesuatu yang sulit tidak sepenuhnya benar. Pasalnya jika seseorang serius dan rajin dalam berlatih mereka bisa menghasilkan karya terbaik. Bagaimana seseorang bisa mengutarakan pesan menjadi sesuatu yang menarik yang dituangkan ke dalam buku, menjadi penting.

Cara mengubah tesis menjadi buku yaitu dengan mengenal latar belakang judul dan isi buku, sehingga buku yang dihasilkan dapat dimengerti pembaca dan pembaca dapat memahami isi buku," tutur Prof Dr Mohd Rafi Bin Yacoob. (Ria)

NADIEM: PPJ ADALAH KETERPAKSAAN

Semua Ingin Sekolah Tatap Muka

JAKARTA (KR) - Semua pihak termasuk Kemendikbud, sekolah maupun perguruan tinggi menginginkan kembali menggelar pembelajaran tatap muka. Namun sebelum melakukan itu, faktor keamanan dan kesehatan harus dipastikan terjaga. Tidak ada yang mau Pembelajarann Jarak Jauh (PPJ). Semua ingin kembali tatap muka secepat mungkin.

"Tapi kita harus memastikan keamanan, kesehatan terjaga," tegas Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam webinar nasional, Rabu (5/8) di Jakarta.

Mendikbud menyata-

kan, pembelajaran jarak jauh merupakan keterpaksaan yang harus dilakukan. Karena kondisi sedang krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19.

"Harus ditekan lagi

pembelajaran jarak jauh ini bukan yang diinginkan Kemendikbud maupun pemerintah. Ini adalah keterpaksaan," tuturnya.

Nadiem menyatakan, kesulitan PJJ ini tergantung

jenjang pendidikannya. Semakin kecil jenjangnya, PJJ semakin sulit. Untuk jenjang pendidikan tinggi, Nadiem menyampaikan, mahasiswa masih bisa mengikuti PJJ. Namun, ia akui itu pun tidak optimal. "Semakin muda jenjang pendidikan semakin sulit, diberlakukan PJJ anak-anak masih kecil, SD, PAUD benar-benar membutuhkan interaksi fisik," terangnya. (Ati)

KONEKTIVITAS INTERNET

Urut Nadi Pembelajaran Daring

JAKARTA (KR) - Hambatan utama pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah koneksi internet. Untuk mengatasi hal itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menandatangani nota kesepahaman kerja sama dengan PT Indosat Tbk, Rabu (5/8).

Dirjen Pendidikan Tinggi Nizam usai menyaksikan penandatanganan nota kesepahaman mengharapkan, adanya penyediaan paket telekomunikasi yang terjangkau untuk mendukung pembelajaran daring di perguruan tinggi, terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

Penandatanganan juga dilakukan secara daring oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Paristiyanti Nurwardani dan SVP Head of Public Sector & Energy

PT Indosat Tbk Asrul Ardianto disaksikan Dirjen Dikti Nizam dan Chief Business Officer PT Indosat Tbk Bayu Hanantasena.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut komunikasi yang dilakukan Dirjen Dikti Nizam dengan CBO Indosat Bayu Hanantasena terkait upaya penyediaan layanan telekomunikasi serta paket data yang terjangkau bagi mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Dirjen Dikti menambahkan, penyediaan koneksi internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Tanpa adanya layanan konektivitas internet, pembelajaran daring tidak akan terselenggara dengan baik. "Urut nadi pembelajaran daring

adalah konektivitas internet. Pembelajaran dalam jaringan tidak akan mungkin terselenggara tanpa adanya koneksi internet," kata Nizam.

Dari hasil survei yang dilakukan Ditjen Dikti pada semester lalu, hambatan utama pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah koneksi internet. Masalah ini menurut Nizam, dapat dijabarkan dalam tiga aspek antara lain jangkauan layanan internet, stabilitas jaringan dan biaya yang masih belum ramah dengan kantong mahasiswa. Penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring secara sinkronus membutuhkan kuota internet/paket data yang sangat besar. Implikasinya biaya untuk pembelian kuota/paket data akan cukup mahal dan membebani mahasiswa. (Ati)

EKONOMI

STRATEGI BISNIS DAN INVESTASI

Political Personal Branding

MEMBANGUN kepercayaan masyarakat merupakan tujuan khusus dalam political marketing. Salah satu upaya membangun kepercayaan adalah melalui aktivitas personal branding. Dalam dunia politik, konsep ini diperlukan dalam membangun merek dari pemimpin secara personal. Dengan bantuan sosial media serta didukung perkembangan digital, personal branding menjadi aktivitas pemasaran yang mutlak dipergunakan dalam membangun kepercayaan masyarakat secara luas.

Konsep personal branding pertama kali dipopulerkan oleh Tom Peters (1997) dalam artikelnya yang berjudul 'The Brand Called You' dan konsep ini menjadi hal yang sangat penting di era digital. Konsep ini telah banyak diaplikasikan dalam dunia selebriti, bisnis maupun dunia politik. Personal branding memiliki kemiripan dengan aktivitas branding pada produk yang mencakup kegiatan menentukan dan mempromosikan kekuatan serta keunikan individu kepada audiens.

Personal branding merupakan pendekatan individualistis namun memiliki dampak sosial. Premis utama terkait dengan personal branding adalah setiap orang dianggap sebagai merek, setiap orang memiliki personal branding tanpa dibatasi usia, posisi, maupun aspek demografis lainnya. Setiap orang memiliki peluang menjadi merek yang layak diposisikan dalam sejumlah segmen. Apabila personal branding diterapkan dengan benar, konsisten, tepat dan strategis, dapat mengubah siapa pun menjadi merek di bidang apa pun.

Proses personal branding melibatkan tiga fase seperti halnya membangun suatu merek. Fase pertama adalah membangun identitas merek, fase kedua mengembangkan positioning merek, dan fase ketiga mengevaluasi citra merek khususnya dari pesaing. Identitas personal branding didasarkan pada karakteristik internal yang dominan atau kelebihan yang melekat dalam diri seseorang untuk ditonjolkan menjadi merek. Dalam identitas merek, personal branding juga mencakup elemen eksternal terkait dengan membangun hubungan antara orang tersebut dengan orang lain.

Para ahli merek berpendapat, personal branding pada dasarnya adalah proses internal-eksternal yang didasarkan pada kekuatan dan keunikan individu dalam kaitannya dengan target pasar. Merek juga perlu diposisikan dalam benak konsumen. Penentuan posisi merek tergantung pada upaya bagaimana mengkomunikasikan identitas merek seseorang ke target pasar yang spesifik. Personal branding dipusatkan pada promosi diri berdasarkan nilai tambah personal. Individu menggunakan positioning merek untuk menampilkan atribut positif yang dianggap bernilai atau memiliki sesuatu nilai yang menjadi pembeda dari individu lain.

Personal branding bertujuan membangun citra profesional yang dianggap mampu memenuhi tujuan target pasar. Ketidakcocokan antara tujuan yang ditetapkan secara personal dengan penilaian oleh orang lain merupakan kegagalan dari branding, sehingga umpan balik target pasar merupakan hal yang sangat penting. Salah satu tantangan dalam membangun branding adalah segmentasi, sehingga agar berhasil mengkomunikasikan merek perlu memperhatikan kesesuaian bentuk sosial media dengan target yang ingin disasar. (Dr Tony Wijaya SE MM, Alumnus Program Doktor Pascasarjana FBE UII)

NERACA PERDAGANGAN SURPLUS

Ekspor DIY Naik, Nilai Impor Tertekan

YOGYA (KR) - Ekspor DIY selama Juni 2020 sebesar USD 25,1 juta, naik 17,29 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara impor DIY mencapai USD 8,2 juta pada Juni 2020 yang mengalami penurunan 38,35 persen dibandingkan Mei 2020.

"Nilai ekspor DIY pada Juni 2020 mencapai USD 25,1 juta atau naik 17,29 persen dibanding ekspor Mei 2020. Secara kumulatif, nilai ekspor selama Januari hingga Juni 2020 mencapai USD 178,3 juta

atau turun 8,94 persen dibanding periode yang sama pada 2019," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Dr Heru Margono MSc di Yogyakarta, Rabu (5/8).

Dipaparkan, ekspor

terbesar dari DIY dikirim ke Amerika Serikat (AS) yaitu USD 7,2 juta. Disusul Jerman USD 3,5 juta dan Jepang USD 1,9 juta dengan kontribusi ketiganya sebesar 54,41 persen sampai Juni 2020. Khusus

ASEAN, tiga besar negara tujuan ekspor Juni 2020 adalah Singapura dengan nilai USD 0,4 juta, kemudian Thailand USD 0,2 juta dan Vietnam USD 0,1 juta. Selama Juni 2020, nilai ekspornya naik USD 0,4 juta atau 80 persen dibanding Mei 2020.

"Pakaian jadi bukan rajutan (62), perabot, penerangan rumah (94) dan barang-barang dari kulit (42) merupakan tiga kelompok komoditas dengan nilai ekspor tertinggi, masing-masing sebesar USD 8,5 juta, USD 4,4 juta dan USD 1,9 juta pada Juni 2020," ujarnya.

Untuk nilai impor DIY pada Juni 2020, disampainya Heru mencapai USD

8,2 juta atau turun 38,35 persen dibanding Mei 2020. Secara kumulatif, nilai impor Januari hingga Juni 2020 mencapai USD 56,8 juta atau naik 41,65 persen dibanding periode yang sama 2019. Negara pemasok barang impor terbesar di DIY selama Juni 2020 adalah Papua Nugini dengan nilai USD 3,1 juta disusul China USD 2,0 juta dan Hongkong USD 1,3 juta.

"Kopi, teh, rempah-rempah (09), filamen buatan (54) dan kain tenunan khusus (58) merupakan tiga besar kelompok komoditas dengan nilai impor pada Juni 2020 masing-masing sebesar USD 3,1 juta, USD 1,1 juta dan US\$0,7 juta," ungkapnya. (Ira)

Covid-19 Ciptakan Efek Domino

JAKARTA (KR) - Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2020 mencapai -5,32 persen bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2019 atau jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang mencapai 5,07 persen. Ini merupakan dampak Covid-19 luar biasa yang menciptakan efek domino dari kesehatan hingga ekonomi, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi negatif 5,32 persen.

Demikian dikatakan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suharyanto pada paparan pertumbuhan Triwulan II tahun 2020 secara virtual di Jakarta, Rabu (5/8). "Sementara untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2020 terhadap triwulan I tahun 2020 juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,19 persen (q-to-q)," lanjutnya.

Dijelaskan, pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2020 yang mencapai -5,32 persen, sumber kontraksi pertumbuhan ini berasal dari sisi produksi, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 30,84 persen. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa serta impor barang dan jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,66 persen dan 16,96 persen.

"Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan II-2020 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,55 persen, dengan kinerja ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan 6,69 persen. Sementara itu kelompok Pulau Maluku dan Papua mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 2,36 persen," jelas Suharyanto. (Lmg)

Simplikasi Cukai Rugikan Petani Tembakau

SLEMAN (KR) - Wacana untuk menyederhanakan atau simplifikasi struktur tarif cukai tembakau kembali mencuat. Ini tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 77 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan tahun 2020-2024. Dalam peraturan tersebut, Kemenkeu mendorong program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan merancang regulasi kebijakan cukai hasil tembakau. Sebab, cukai dinilai sebagai instrumen efektif untuk pengendalian konsumsi hasil tembakau.

Namun, Dosen Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Gugun El Guyanie SH LLM tidak setuju dengan peraturan tersebut. Menurutnya, kebijakan itu tidak tepat jika diambil untuk alasan kesehatan. "Sepanjang sejarah, simplifikasi tarif cukai selalu berdampak pada ambruknya pabrikan ke-

cil dan menengah," ujarnya kepada KR, Rabu (5/8).

Menurut Gugun, semua regulasi Kemenkeu mengenai Industri Hasil Tembakau (IHT) tidak ada yang berorientasi pada perlindungan industri nasional. Kemenkeu justru menjadi eksekutor kepanjangan tangan rezim anti rokok asing. "Tapi sebaliknya, peraturan ini mengarah pada matinya pabrik kretek, hancurnya kesejahteraan petani tembakau, dan seluruh mata rantai IHT. Jelas PMK ini bertentangan dengan konstitusi, yang menjamin hak-hak ekonomi rakyat," urainya.

Kebijakan tersebut juga tertera pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Saat ini terdapat sekitar 500 perusahaan rokok, kecil, menengah dan besar. Jika simplifikasi diterapkan, itu mungkin akan mematikan pabrik rokok kecil dan menengah. (R-1)

Pemulihan Ekonomi DIY Bidik Koperasi dan UMKM

YOGYA (KR) - Pemda DIY tengah berkonsentrasi melakukan pemulihan atau recovery kesehatan dan pemulihan ekonomi guna mengeringkan atau mengurangi laju kontraksi pertumbuhan ekonomi di DIY yang sudah mulai minus akibat dampak pandemi Covid-19. Skema pemulihan ekonomi di DIY difokuskan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi baik berupa restrukturisasi, pemberian subsidi hingga insentif dengan intervensi dari perbankan.

"Kami akan lebih konsentrasi pada kesehatan dan pemulihan ekonomi. Kami telah siapkan beberapa skema supaya bisa meredam laju kontraksi pertumbuhan ekonomi di DIY yang sudah mulai

minus," kata Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji di Kepatihan, Rabu (5/8).

Dijelaskan, skema pemulihan ekonomi di DIY tersebut antara lain pemberian insentif bagi pelaku UMKM dan Koperasi maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan intervensi perbankan. Pemda DIY sendiri tengah fokus mengusulkan kepada Kementerian Koperasi dan UKM (KUKM) terkait pelaku usaha yang belum bankable di DIY.

"Kita akan berikan bantuan kepada mereka, sekarang baru proses pendataan. Dengan persyaratan selain mempunyai usaha tetapi belum bankable, persyaratan lain adalah tidak punya tabungan lebih dari Rp 2 juta," tegasnya. (Ira)

KR-Iswantara

LUSTRUM SMAN 1 KALASAN: Puncak Lustrum SMA Negeri 1 Kalasan Sleman ditandai dengan upacara bendera Lustrum XI (HUT ke-55) di halaman sekolah, baru-baru ini. Upacara tersebut menurut Kepala SMA Negeri 1 Kalasan Basuki Jaka Purnama SPd MPd, merupakan puncak dari seluruh rangkaian dengan tema 'Bersyukur dan Berbagi' yang telah didahului bakti sosial dan Zoom Meeting Alumni. Selain upacara juga diisi pelepasan balon dan potong tumpeng yang melambangkan rasa syukur kepada Tuhan.

